

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha bank syariah, dimana dalam praktik penyalurannya tidak pernah terlepas dari adanya resiko, yaitu resiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Di Indonesia pertumbuhan bank syariah atau LKMS Lembaga Mikro Syariah adalah sesuatu yang telah ada sejak lama. Sejak tahun 1992, telah terjadi pertumbuhan signifikan dalam organisasi keuangan syariah yang menolak penggunaan bunga (riba) dalam pelaksanaannya. BMT merupakan sebuah koperasi yang termasuk dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah. BMT adalah sebuah organisasi yang menjalankan prinsip "Baitul Tamwil dan Baitul Maal" dalam kegiatannya, fokus utamanya adalah pada pengembangan dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam menjalankan aktivitas bisnis yang menghasilkan dan melakukan investasi, mengiklankan praktek menabung, mendukung pendanaan kegiatan ekonomi, terutama dalam mengembangkan sektor Usaha Kecil Menengah dengan menerapkan prinsip-prinsip Baitul Tamwil.¹

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah koperasi yang bekerja berdasarkan standar syariah, namun bukanlah sebuah bank. BMT berdiri dengan tujuan mewujudkan perekonomian masyarakat yang mementingkan solidaritas dan kebersamaan, sejalan dengan prinsip-prinsip koperasi. Operasionalnya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. BMT berasal dari komunitas

¹ Kharis Fadlullah, Bagaimana Pengawasan Pembiayaan Di Baitul Maal Wa Tamwil, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.03 No.01 (2022), 36.

masyarakat yang bekerja sama dalam kelompok swadaya masyarakat (KSM) untuk mendirikannya. Berikutnya, BMT dapat diperluas menjadi institusi yang secara resmi diakui sebagai koperasi jika memenuhi persyaratan dan regulasi yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. BMT memiliki potensi untuk berkembang menjadi bank perkreditan syariah yang beroperasi dalam skala yang lebih besar sebagai badan usaha. LKMS bukanlah sesuatu yang baru. Mulai tahun 1992, sudah terjadi perkembangan organisasi keuangan syariah dengan larangan penggunaan bunga atau riba dalam aktivitasnya. BMT, yang merupakan salah satu entitas keuangan mikro berbasis syariah, berperan sebagai koperasi. BMT merupakan sebuah organisasi yang menjalankan aktivitas berdasarkan konsep "Baitul Tamwil dan Baitul Maal". Fokus utamanya adalah dukungan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk menjalankan aktivitas bisnis yang menguntungkan dan investasi, mendukung promosi kegiatan menabung, mendukung pendanaan aktivitas ekonomi, terutama dalam mengembangkan sektor ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui penerapan konsep Baitul Tamwil.²

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan koperasi berstandar syariah yang hadir sebagai pilihan berbeda dengan konsolidasi standar Maal dan Tamwil dalam satu elemen kelembagaan. Duplikat yang diuraikan: Aturan Maal diterapkan dan dijadikan bagian penting dari keberadaan kelompok umat Islam dalam menghimpun dan melibatkan harta untuk keperluan yang bermanfaat bagi zakat, infaq dan bantuan (ZIS). Pada dasarnya, Tamwil dirancang untuk memfasilitasi kegiatan bisnis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari

² Amratul Mona, Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, SKRIPSI, Banda Aceh, 2020, 2

wilayah kelas pekerja rendah (mikro) yang berfokus pada produktivitas. BMT hadir untuk memenuhi keinginan umat Muslim dalam situasi ketidakpastian ekonomi dengan menggunakan prinsip bunga, serta sebagai sumber dana untuk memajukan inisiatif pemberdayaan usaha kecil dan menengah. BMT hadir untuk dua tujuan, yaitu menerapkan prinsip ekonomi Syariah dan mendukung perekonomian masyarakat melalui peningkatan ekonomi mikro (nourma : 2017).

Produk pembiayaan LASISMA (layanan Berbasis Jamaah) merupakan pembiayaan yang ditujukan kepada masyarakat menengah ke bawah untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara membangun usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan menggunakan akad qardul hasan. Sebagai pinjaman yang baik atau pinjaman bebas bunga akan digunakan sebagai alat kebijakan moneter pemerintah untuk mencapai kesempatan kerja penuh dan stabilitas harga. Qardul hasan juga merupakan pinjaman indah yang ditandai dengan beberapa unsur niat baik, kebijakan dan kemurahan hati.³

Pembiayaan atau manfaat keuangan merupakan bentuk penyediaan aset dimulai dengan satu pihak lalu ke pihak berikutnya yang sepenuhnya berniat mendukung strategi pertumbuhan, baik dibantu secara cuma-cuma atau melalui landasan moneter. Pembiayaan yang mengalami masalah adalah situasi di mana terjadi penyimpangan dari perjanjian pembayaran yang disepakati sehingga mengakibatkan keterlambatan. Dalam hal ini, tindakan hukum mungkin diperlukan atau terdapat potensi kerugian yang diduga terjadi. Pembiayaan yang mengalami masalah adalah ketika pembayaran angsuran melebihi batas waktu atau jumlah yang telah disepakati dalam kesepakatan pembayaran. Jika peminjam

³ Melisa, Analisis Pembiayaan Qardul Hasan Pelaku UMKM Pada BMT Anugrah Tembung, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol.1 No.1 (Sumatera Utara : JEKSya, 2022), 45.

tidak tepat waktu dalam membayar cicilan, ini dapat berdampak negatif bagi pemberi pinjaman BMT, yang merupakan lembaga keuangan syariah yang menggabungkan gagasan Maal dan Tamwil dalam satu landasan. Ide Maal menjelma menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan komunitas Muslim dalam upaya mengumpulkan dan mengalokasikan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara efisien. Pada dasarnya, Tamwil dirancang untuk usaha produktif yang bertujuan mendapatkan laba dengan fokus pada segmen masyarakat menengah ke bawah, atau dalam kata lain, usaha mikro. BMT hadir untuk menjawab keinginan umat Islam dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil akibat praktik riba. Selain itu, BMT juga berperan sebagai sumber dana untuk mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah serta memberdayakan masyarakat. BMT hadir untuk melaksanakan dua tugas, yaitu misi ekonomi Syariah dan memperkuat ekonomi kerakyatan dengan mendorong perkembangan ekonomi mikro.⁴

Pendanaan berisiko adalah dukungan yang dilakukan oleh mitra yang tidak menyetujui rencana cicilan porsi dan tidak memenuhi persyaratan yang dinyatakan dalam perjanjian. Sebaiknya, pendanaan berjalan tanpa masalah, organisasi telah menyelesaikan penilaian yang cermat dan mitra telah mengikuti pengaturan yang disetujui dalam pemahaman tersebut. Bagaimanapun, jika terjadi kesalahan dalam pemeriksaan oleh Pihak atau terjadi kekurangan pada mitra, keadaan yang tidak diinginkan bisa saja terjadi. Oleh karena itu, mitra mempunyai kemungkinan untuk mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu cara yang potensial adalah membangun kembali pendanaan dengan asumsi klien

⁴ Evi Ainun Nafi'ah, Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah, 22.

benar-benar bermaksud baik untuk menyelesaikannya. Namun dengan asumsi bahwa konsumen tidak lagi bermaksud baik atau tidak ingin bekerja sama dalam upaya menyelamatkan dana yang berbahaya, yayasan keuangan Islam dapat menentukan hal ini dengan cara non-penuntutan atau melalui proses gugatan.⁵

Lasisma merupakan pembiayaan berkelompok yang hadir pada tahun 2017, diberikan pinjaman secara kelompok bukan individu karena ada beberapa faktor yang dikhawatirkan terjadi pada calon mitra, yang pertama kadang takut untuk langsung ke kantor, yang kedua dengan alasan ribet dan harus menggunakan orang dalam agar prosesnya cepat. Lasisma hadir untuk orang-orang yang memang memiliki usaha menengah kebawah.

Sebelum adanya Lasisma ada Forsa (forum silaturahmi anggota) terdiri dari beberapa orang yang ada dalam lingkup 10 desa di Kecamatan Galis karena adanya Forsa maka dibentuklah Lasisma dengan sasaran pemasaran adalah masyarakat yang sudah tergabung dalam Forsa, Lasisma membentuk kelompok dengan anggota minimal 5 orang dan maksimal 20 orang dengan berbagai latar belakang kerjaan mitra. Pada tahun 2017 apabila dalam satu kelompok terdiri dari perempuan maka harus perempuan semua, apabila laki-laki maka laki-laki semua, lalu dalam 1 kelompok usahanya harus sama satu berdagang semuanya harus juga berdagang, dan jarak rumahnya tidak boleh lebih dari 50KM. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pihak BMT NU menganalisa bahwasanya akan sangat sulit jika harus menyama ratakan usaha mitra, maka pihak BMT mengizinkan dalam satu kelompok usahanya berbeda.

⁵ ibid

Pembentukan kelompok dalam Lasisma terdiri dari anggota forsa yang lama yang juga bergabung dalam pembiayaan Lasisma, lalu mereka mencari anggota baru untuk diajak bergabung pada pembiayaan Lasisma dengan dinahkodai 1 ketua. Setelah itu mereka melakukan pengajuan ke kantor BMT NU Cabang Galis didata 5 orang, sebelum disetujui untuk pinjaman ada beberapa tahapan yang harus diikuti oleh mitra yaitu melakukan wawancara dengan kepala cabang, tahap survey, dan dikdas (pendidikan dasar) yang dimana dikdas ini dilakukan dua kali. Pertama dikdas dengan anggota pembiayaan Lasisma lalu yang kedua dengan kepala cabang, untuk pinjaman yang akan diterima tersebut menyesuaikan dengan analisa kemampuan, analisa kemauan, dan diputus oleh pihak kantor yang didampingi juga oleh penanggung jawab (saksi) yang merupakan keluarga inti.

Dalam pembiayaan Lasisma tidak ada jaminan yang harus diberikan terhadap pihak BMT NU Cabang Galis akan tetapi ada yang namanya harta tetap yang sudah disetujui untuk dijual bersama apabila melakukan tunggakan angsuran, persetujuan diberikannya harta tetap disini sudah tertera pada surat perjanjian hitam di atas putih bermaterai yang ditandatangani oleh pihak mitra, kepala cabang dan penanggung jawab.

Pada tahap pengajuan awal pinjaman itu Rp. 2.000.000 tapi belum tentu di ACC oleh pihak kantor dikarenakan pihak kantor juga menyesuaikan pada tahap survey, Dikdas (pendidikan dasar). Ketika sudah sampai pada tahap pencairan harus ada pendamping, tanda tangan di tanggung renteng apabila ada yang nunggak akan ditanggung oleh teman sekelompoknya dengan beberapa pertimbangan, bisa dengan cara sumbangan per mitra kelompok, simpanan

anggota yang ditagih terlebih dahulu oleh anggota KSPPS BMT NU Cabang Galis, agar tidak terjadi tunggakan angsuran maka harus ada pengawalan dari pihak BMT NU Cabang Galis dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan mitra dimusyawarahkan dengan penanggung jawab apakah akan ditanggung oleh penanggung jawab (saksi) atau diberlakukannya tanggung renteng atau bahkan harus menjual harta tetap yang sudah ada dalam surat perjanjian.

Dalam pembiayaan LASISMA ini tidak dapat dipungkiri bahwa angsuran tidak selalu berjalan lancar, adanya tunggakan angsuran menjadi hal yang urgent untuk diketahui. Ibu suramlah selaku staf pembiayaan LASISMA mengungkapkan bahwa terjadi pembiayaan bermasalah seperti tunggakan angsuran, sehingga dalam hal ini BMT perlu meminimalisir pembiayaan bermasalah pada produk LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah) di BMT NU Cabang Larangan. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian diatas serta pada permasalahan yang terjadi, untuk menangani masalah pembiayaan bermasalah pada BMT NU Cabang Larangan sebagai objek. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi BMT NU Cabang Galis Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian yang digambarkan di atas, maka peneliti mempunyai fokus penelitian, khususnya:

1. Apa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk Lasisma BMT NU Cabang Galis?

2. Bagaimana Strategi BMT NU Cabang Galis Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Lasisma?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya permasalahan yang sudah dikemukakan dalam fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk lasisma di BMT NU Cabang Galis.
2. Untuk mengetahui Strategi BMT NU Cabang Galis Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Lasisma.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan ilmu sekaligus pengalaman, masukan dan informasi.

2. Bagi BMT NU Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan atau acuan bagi BMT NU Cabang Galis Kabupaten Pamekasan Dalam Strategi BMT NU Cabang Galis Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Lasisma.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi serta dijadikan acuan mahasiswa dan mahasiswi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara rinci sebuah istilah yang digunakan dalam penelitian “Strategi BMT NU Cabang Galis Dalam Meminimalisir Pembiayaan Permasalahan pada produk lasisma” Sebagai Berikut:

1. Strategi

Strategi adalah sarana yang harus diselesaikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang umumnya sederhana. Bisa juga dikatakan bahwa sistem di sini adalah strategi yang digunakan oleh seorang visioner bisnis untuk memuaskan pelanggan, bertekad untuk menciptakan keuntungan. Secara keseluruhan strategi ini berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dengan kurun waktu tertentu dimana strategi ini terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁶

2. BMT NU

BMT (Baitul Maal Tamwil) adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai delegasi, yaitu yayasan yang menerima dana dari pihak-pihak yang mempunyai sumber dana berlebih yang akan diawasi dan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan modal. Pada dasarnya BMT di sini adalah suatu yayasan yang substansinya halal berupa dana cadangan dan kredit bermanfaat. BMT berperan sebagai koperasi yang mana BMT ini merupakan sebuah

⁶ Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cet. Ke II (Yogyakarta : Andi, 2000), 17.

organisasi yang menjalankan aktivitas berdasarkan konsep baitul tawil dan baitul mal.⁷

3. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pendukung yang kualitasnya bergantung pada potensi bahaya terhadap kondisi dan konsistensi mendukung mitra dalam memenuhi komitmen membayar bagi hasil, serta mengurus pendanaan. Pada dasarnya pendanaan tricky di sini adalah pertaruhan yang terkandung dalam setiap dukungan yang diberikan oleh pihak bank. Bahaya ini berupa keadaan dimana backing tidak dapat dikembalikan tepat waktu atau melampaui rentang waktu yang telah ditentukan.⁸

4. Produk Pembiayaan Lasisma

Pembiayaan lasisma ialah pendanaan bersifat sosial, dalam kegiatan BMT pertukaran pinjam meminjam ini dikenal dengan istilah pendanaan qardh, yaitu perolehan harta tanpa henti tanpa imbalan dengan komitmen peminjam untuk segera mengembalikan kepalanya atau sebagian dalam jangka waktu tertentu.⁹

Pembiayaan lasisma disini merupakan pembiayaan yang diberikan secara jamaah kepada kelompok dengan Individu yang paling sedikit sebanyak 5 individu dan yang paling banyak sebanyak 20 individu dengan dana yang diberikan dalam 1 kelompok maksimal sebesar Rp.10.000.000 dengan jangka waktu pinjamna maksimal 10 bulan.

⁷ Amratul Mona, Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, SKRIPSI, Banda Aceh, 2020, 2

⁸ Siti Noeraisyah, "Strategi Account Officer Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudhorobah Berbasis Cash Tempo di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan" (Pamekasan: Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, 2019) hlm: 24

⁹ Sofia Risqiana, Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan Di KSPP Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021, 38.

F. Kajian Terdahulu

Seorang peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukannya di masa depan. Tinjauan literatur ini mengacu pada berkonsentrasi pada yang telah diselesaikan oleh analis sebelumnya dalam bidang yang sama atau terkait:

Pertama, Rustantina “Strategi Marketing Tabungan Siaga Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Anggota DI KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan”, 2020 menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana hasilnya disini strategi pemasaran tabungan siaga di koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS) BMT NU Cabang Galis yaitu dengan cara menyebar brosur, facebook, status wa dan marketing terjun langsung ke wilayah kecamatan Galis dengan menjelaskan kepada masyarakat tentang tabungan siaga dan melakukan sosialisasi di koloman.¹⁰

Kedua Fitriyatul Holilah, “Implementasi Pemberian Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Cabang Galis Pamekasan, 2021, menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana hasilnya disini pembiayaan lasisma atau pembiayaan berbasis jamaah (kelompok) merupakan layanan pinjaman atau pembiayaan tanpa agunan dan disalurkan melalui berkelompok. Setiap kelompok

¹⁰ Rustantina, Strategi Marketing Tabungan Siaga Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Anggota Di KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020, 98.

terdiri dari Individu yang paling sedikit sebanyak 5 individu dan yang paling banyak sebanyak 20 individu.¹¹

Ketiga Siti Noeraisyah, “Strategi Account Official Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudhorobah Berbasis Cash Tempo Di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, 2019, menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana hasilnya disini pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudhorobah Berbasis Cash Tempo yang ada di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan adalah pembiayaan yang mengalami kendala tunggakan pengembalian pinjaman, yang termasuk dalam kualitas yang kurang lancar, diragukan, dan macet.¹²

Keempat, Abd. Kodir, Strategi Penanggulangan Pembiayaan Bermasalah Di Koperasi Sumber Anyar Pamekasan, 2019, menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana hasilnya disini Strategi Koperasi Sumber Anyar Pamekasan Dalam Penanggulangan Pembiayaan Bermasalah sudah menggunakan prinsip 5C yaitu : character, capacity, capital, condition, collateral.¹³

Kelima, Sartika, “Analisis Pembiayaan Bermasalah Pada BMT L-RISMA Kota Bengkulu”, 2017, menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana hasilnya disini Salah satu alasan mengapa terjadi permasalahan dalam pembiayaan di BMT L-RISMA Kota Bengkulu adalah karena faktor internal yang berasal dari pihak BMT L-RISMA itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya

¹¹ Fitriyatul Holilah, Implementasi Pemberian Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Cabang Galis Pamekasan, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021, 84.

¹² Siti Noeraisyah, Strategi Account Officier Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudharabah Berbasis Cash Tempo Di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2019, 77.

¹³ Abd. Kodir, Strategi Penanggulangan Pembiayaan Bermasalah Di Koperasi Sumber Anyar Pamekasan, 2019, 73.

keakuratan dalam analisis, kemampuan yang buruk dalam melakukan analisis oleh account officer, kelalaian dari account officer dan marketing dalam mengingatkan nasabah serta mengambil cicilan tepat waktu, serta memberikan jangka waktu kredit yang terlalu panjang.¹⁴

Table 1.1

No	Nama peneliti/judul/tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Rustantina / Strategi Marketing Tabungan Siaga Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Anggota DI KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan / 2020	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta memiliki pembahasan yang hampir sama yaitu tentang strategi bagaimana upaya peningkatan kualitas BMT NU Cabang Galis Pamekasan di kalangan masyarakat	Perbedaannya disini terletak pada bagian produk dan pemberian modal usaha untuk masyarakat dengan jumlah bunga yang terbilang kecil sehingga masyarakat cukup banyak tertarik pada produk-produk yang ada di BMT NU karena tidak terlalu memberatkan bagi penabung dan peminjam, bagi penabung mereka akan merasa tabungannya aman karena diawasi secara ahli dan

¹⁴ Sartika, Analisis Pembiayaan Bermasalah Pada BMT L-RISMA Kota Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017, 71.

			terbebas dari praktek riba, sedangkan bagi peminjam diringkankan dengan adanya pinjaman berkelompok dengan bunga standart atau terbilang kecil
2.	Fitriyatul Holilah / Implementasi Pemberian Pembiayaan Lasiswa (Layanan Berbasis Jamaah) di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Cabang Galis Pamekasan / 2021	Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang produk lasisma serta memiliki objek yang sama	Perbedaannya yaitu terletak pada pembahasan yang digunakan
3.	Siti Noeraisyah / Strategi Account Official Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudhorobah Berbasis Cash Tempo Di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan / 2019	Sama-sama membahas tentang pencegahan terjadinya pembiayaan bermasalah atau untuk menghindari adanya	Perbedaannya hanya terletak pada bagian produk yang digunakan dan pada bagian objek yang diteliti

		tunggakan pembayaran pinjamannya serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	
4.	Abd. Kodir / Strategi Penanggulangan Pembiayaan Bermasalah Di Koperasi Sumber Anyar Pamekasan / 2019	Persamaan yaitu di metode penelitian yaitu kualitatif dan persamaan di pembahasan yang membahas tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah pada koperasinya	Perbedaannya hanya ada pada objek
5.	Sartika / Analisis Pembiayaan Bermasalah Pada BMT L-RISMA Kota Bengkulu / 2017	Metode penelitian yaitu kualitatif serta pembahasan yang sama sama mengarah terhadap pembiayaan bermasalah	Perbedaannya hanya ada pada objek